

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI
METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS**

VIII MTS NEGERI 3 PONOROGO

SKRIPSI



OLEH :

ASTIN NUR AFIANI

NIM : 211417003

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2021

ABSTRAK

Nur Afiani, Astin, 2021, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo, Skripsi.* Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Diskusi, IPS Terpadu

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa untuk memahami berbagai permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan inteligensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi. Guru harus bisa memberikan sebuah metode pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan proses penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII (2) menjelaskan hasil penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII (3) menjelaskan faktor penghambat dan pendukung penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini dirancang dengan rancangan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ponorogo dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan berulang kali digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) penerapan metode diskusi yang diterapkan di MTs Negeri 3 Ponorogo mengacu pada model pembelajaran berbasis masalah atau PBL yang secara umum langkah-langkahnya meliputi (a) orientasi siswa pada masalah (b) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar (c) membimbing pengalaman individual atau kelompok (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (d) menganalisis dan mengevaluasi. (2) Dan adapun hasil dari peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo yaitu (a) Hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai terus meningkat. (b) hasil belajar afektif yaitu terdapat perubahan terhadap sikap siswa yang mendorong untuk bersikap toleransi sosial yang tercermin dalam kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, tumbuh saling menghargai pendapat orang lain. (c) hasil belajar psikomotor siswa begitu aktif dan antusias dalam pembelajaran baik ketika bertanya, menjawab ataupun menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain. (3) Faktor penghambat dan pendorong dalam penerapan metode diskusi yaitu ada faktor internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri siswa maupun guru baik berasal dari lingkungan belajar siswa, semangat dan motivasi siswa, sumber belajar dan pengetahuan guru.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Astin Nur Afiani

NIM : 211417003


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada
Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosyah.

Pembimbing


Dr. M. Shibat, M.Ag
NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 06 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua

Jurusan Tadris IPS



Dr. M. Saifuddin Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Astin Nur Afiani
NIM : 211417003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI
METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS
VIII MTS NEGERI 3 PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 November 2021

Ponorogo, 19 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji I : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag.

(*Syafiq*)
(*Maryam*)
(*Mukhibat*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astin Nur Afiani

NIM : 211417003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU DI KELAS VIII MTS NEGERI 3 PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2021

Penulis



(Astin Nur Afiani)

IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astin Nur Afiani

NIM : 211417003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MT's Negeri 3 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Astin Nur Afiani
NIM. 211417003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Djamarah banyak peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, yaitu inspirator, informator, organisator, motivator, inisiatif, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.¹ Berdasarkan hal tersebut guru memiliki peranan utama dalam pembangunan pendidikan terutama pendidikan yang diselenggarakan di sekolah serta yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Menurut UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukannya masyarakat, bangsa, dan Negara.

¹ Edy Suryanto, *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 287.

Pendidikan adalah bentuk pola pembiasaan yang terus diulang-ulang.² Pola pembelajaran yang berulang-ulang secara terus menerus haruslah mampu diterapkan agar bisa membentuk kognitif, afektif dan psikomotor siswa dengan baik. Pola pembiasaan yang berulang-ulang terutama akan membentuk ranah afektif yang berwujud dalam bukti sikap yang positif dan menetap. Hal tersebut juga akan dapat terjadi jika penguasaan pengetahuan dan pengalaman peserta didik harus dialami oleh seluruh pancaindra. Salah satu strategi yang dapat diterapkan seorang guru dengan memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Selain pendidikan sebagai pola pembiasaan yang terus diulang-ulang. Pendidikan sebagai proses seumur hidup tidak akan mungkin dapat berlangsung sepanjang umur kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, bila sikap siswa hanya siap mendengarkan saja.³

Hasil belajar atau yang sering disebut dengan prestasi belajar adalah perubahan perilaku peserta didik sehingga ia memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup sebagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵

Hamdani mengemukakan prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan

² Ngadiyo, *Buah Segar Pendidikan*, (Sukoharjo: Dio Media, 2018).

³ Toto Rahardjo, *Sekolah Biasa Saja*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2019)

⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 51.

⁵ DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 895.

psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁶ Salah satu pelajaran yang sangat penting dipelajari terutama sebagai dasar dalam bermasyarakat adalah IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sewaktu mengikuti kegiatan magang II pada 9 Oktober 2020 di MTs Negeri 3 Ponorogo peneliti menemukan sebuah kejanggalan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Dimana nilai siswa sewaktu mengikuti kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) semester ganjil ada yang dibawah KKM. Sedangkan pihak sekolah memberi KKM di atas 75 tentu ini menjadi suatu sorotan bagi peneliti. Selain itu peneliti juga diberi tugas untuk megevaluasi setiap kali pembelajaran dan hasil belajar yang ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM.

Peneliti juga mendapat berbagai pengalaman ketika melaksanakan observasi magang I pada hari senin, 7 Oktober 2019 yaitu terutama pengalaman yang kurang menyenangkan ketika proses belajar mengajar. Salah satu pengalaman yang telah peneliti alami sewaktu melakukan observasi dalam pembelajaran IPS yaitu banyaknya siswa meninggalkan pelajaran sebelum pelajaran selesai, tidur waktu pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak jarang juga ada beberapa yang memilih keluar kelas untuk membeli jajan di kantin sekolah. Ketika jam pelajaran IPS telah selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa, kemudian mereka beralasan mata pelajaran IPS membosankan, terlalu banyak bacaan

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 138.

dan sulit dipahami, selain itu beranggapan bahwa guru galak dan terlalu banyak memberikan tugas.

Disini siswa mengalami titik kebosanan atau bisa disebut kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar ialah suatu kondisi dimana siswa dalam keadaan belajar tetapi sebenarnya yang ia lakukan adalah kesia-siaan karena pada saat itu ia tidak dapat mengolah informasi yang masuk kedalam otaknya.⁷ Selain itu pendukung juga pendapat dari Darmansyah bahwasannya suasana membosankan atau tidak menyenangkan yang mereka terima, justru akan memicu bereaksinya otak reptil. Bereaksinya otak reptil itu akan memunculkan berbagai tindakan dan perilaku peserta didik yang bukan saja tidak mendukung terciptanya proses pembelajaran bermutu, melainkan dapat merusak pembelajaran. Reaksi yang terlihat dari setiap individu biasanya muncul stress, bosan, mengantuk, hilang motivasi, sering izin keluar kelas, ngobrol sama teman, dan lain-lain.⁸

Kejadian yang peneliti alami diatas mengindikasikan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran. Seringnya siswa mendapat lingkungan belajar yang tidak menyenangkan justru berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Banyak pakar berpendapat bahwasannya tidak terciptanya proses pembelajaran yang tidak menyenangkan disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi. Namun faktor yang paling berpengaruh atas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah guru.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapati mengindikasikan bahwa mata pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Anggapan ini tentunya juga karena pengaruh kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Disini guru sering menggunakan metode

⁷ Ayunda Rohmah “*Solusi Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Metode Mind Mapping*” Jurnal Kalimaya, Vol. 4, No. 2, 2016.

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 11.

ceramah, tentunya akan membawa kebosanan pada siswa, terutama pada mata pelajaran IPS yang sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan saja.

Menurut Darmansyah siswa sering dihadapkan pada situasi yang tidak bersahabat diakibatkan karena ketidakmampuan guru memberikan stimulus yang tidak menyenangkan. Tindakan guru sering membuat mereka stress, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran.⁹ Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwasannya guru sebagai *stakeholder* yang menjalankan roda berjalannya proses pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menyuguhkan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswa.

Menurut Dryden dan Vos yang dikutip oleh Darmansyah mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat, maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.¹⁰ Dari uraian di atas, strategi pembelajaran harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti kutipan di atas mampu menjadi “rumah” yang memberikan suasana yang nyaman tempat mengalami kegembiraan.

Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode diskusi dipandang sebagai metode yang dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam metode ini siswa dituntut dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses belajar mengajar. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPS, akan menarik

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari observasi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

”Terdapat beberapa siswa yang mengantuk bahkan tidur dalam proses pembelajaran, siswa juga ada yang tidak fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan materi yang dijelaskan guru. Hal ini disebabkan oleh kurang bervariasinya metode penyampaian guru yang sering menggunakan metode ceramah sehingga berakibat terhambatnya tercapainya tujuan pembelajaran secara penuh dan berimplikasi pada menurunnya hasil belajar siswa”

Berkenaan dari hasil observasi dan permasalahan yang ada tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka permasalahan ini penting dan perlu diteliti lebih mendalam, untuk itu penulis berkeinginan meneliti lebih mendalam penelitian ini dengan mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Ponorogo dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada kegiatan metode diskusi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang berperan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. jadi, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi sebagai peran peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode diskusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode diskusi sebagai peran peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode diskusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan *khazanah* keilmuan khususnya berkaitan dengan praktik metode pembelajaran diskusi sebagai sarana meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan terkait dampak metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

b. Bagi guru

Penelitian juga sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan efektifitas serta efisiensi guru dalam pembelajaran, terkhusus yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS Terpadu.

c. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan ataupun bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan terutama di MTs Negeri 3 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapaun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.

BAB II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian teori tersebut ditulis untuk memperkuat judul penelitian yaitu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai rujukan serta pisau analisis dalam pembahasan atau pemaknaan data-data yang didapat dalam penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bagian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Metode pengumpulan data ini dibuat semudah mungkin untuk difahami sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahami alur atau cara penelitian yang dilakukan.

BAB IV berisi tentang temuan penelitian yang merupakan gambaran umum dari lokasi penelitian dan deskripsi dari data penelitian atau yang bisa disebut dengan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Dalam temuan penelitian yang berkaitan dengan dekripsi data umum ini meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, dan program kegiatan. Sedangkan deskripsi data khusus dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo.

BAB V dalam sebuah penelitian pasti melakukan yang namanya analisis data penelitian. Pada BAB V ini membahas tentang temuan dari penelitian tersebut melalui

proses analisis data. Analisis data ini tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan berisikan saran-saran dari peneliti sebagai masukan kepada berbagai pihak terkait.



BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara selama penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo, maka peneliti akan membahas serta menganalisis atas apa yang telah ditemukan selama penelitian, serta sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab empat, serta didukung pada kajian pustaka pada bab dua, dan sesuai dengan koridor rumusan masalah pada bab pertama. Pada bab ini akan dibahas mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo, dengan uraian hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Metode Diskusi sebagai Peran Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman tiap-tiap individu. Pembelajaran pada hakikatnya tidak selalu mengarah pada lembaga pendidikan. Namun dapat terjadi dimanapun, kapanpun, dan pada strata apapun, baik secara individual, kolektif, ataupun sosial yang berorientasi pada tujuan di masa depan.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak bisa terlepas dari peran seorang guru yang memerankan sebagai pendidik profesional. Namun secara seksama ada segelintir guru yang mengajar hanya lahirnya saja. Selama pembelajaran disekolah cenderung menunjukkan guru lebih banyak ceramah, media belum dimanfaatkan, guru sebagai sumber belajar, tuntutan guru terhadap hasil tinggi sedangkan produktifitas rendah. Pembelajaran seperti ini hanya akan membuat anak jenuh dan

tidak memberikan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.¹¹ Maka dari itu perlu adanya metode ataupun strategi pembelajaran sebagai suatu proses pelaksanaan atau perencanaan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam sebuah metode ataupun strategi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar tentunya ada sebuah perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu jelas bahwa bapak Riftanto sebagai guru IPS kelas VIII sangat mengupayakan dalam menyusun rencana pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif, siswa aktif didalam kelas, tidak jenuh, menyenangkan dan tentunya dapat memberikan hasil akhir yaitu sebuah peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Rusman dalam bukunya, ia menerangkan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran semua dituntut untuk bisa interaksi dengan seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).¹² Dari penjelasan tersebut maka diharapkan dalam proses belajar siswa dapat mengoptimalkan daya pikirnya dan aktif ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Miftahul Huda, terdapat dua definisi pembelajaran dari berbagai perspektif teoritis terkait praktik pembelajaran. Pertama, pembelajaran bersifat sebagai sebuah perubahan perilaku. Salah satu contohnya ketika ada siswa yang belajar dikelas bersifat acuh terhadap teman kelas yang lain ternyata hal ini dapat berubah menjadi seseorang yang sangat perhatian dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Kedua, pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Contohnya ketika siswa takut terhadap suatu pelajaran tertentu ternyata ia bisa berubah jadi menyukai

¹¹ Gunawan, *Mengajar Di Zaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Sanitif, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS)*, (Ponorogo : Wade Group, 2018), 34.

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 202.

terhadap pelajaran tersebut dan percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.¹³ Hal ini selaras dengan yang bapak Riftanto terapkan dalam pembelajaran dimana beliau menerapkan metode diskusi kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan jiwa sosial, keaktifan siswa dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada berbagai model diskusi yang bapak Riftanto terapkan dalam pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam siswa tidak jenuh dengan suasana belajar yang monoton. Disini bapak riftanto menggunakan metode diskusi model PBL atau *problm based learning*. Berikut merupakan langkah-langkah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran diskusi model PBL dalam pembelajaran IPS :

Langkah *pertama*, orientasi siswa pada masalah. Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan logistik yang diperlukan, menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah.¹⁴ Selaras dengan apa yang diterapkan oleh bapak Riftanto, dimana langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan apa itu PBM?, pola apa yang akan dialami siswa selama proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif dalam berdiskusi kelompok sebagai usaha pencarian jawaban. Selain itu bapak Riftanto juga memberikan stimulus materi yang didalamnya memuat permasalahan sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dibahas dalam diskusi kelompok.

Langkah *kedua*, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Seperti yang ada pada tahap pertama disini bapak Riftanto memberikan tema

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2013), 5.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 243.

besar yaitu kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, dari tema utama ini bapak Riftanto memecah menjadi tiga subbab-subbab topik materi dan mengelompokkan siswa kedalam tiga kelompok pula. Hal ini sebagai efisiensi waktu belajar yang terbatas. Adapun kelompok yang dibuat oleh bapak Riftanto dipilih secara acak dari siswa yang berbeda-beda kemampuan sehingga kelompok bersifat heterogen. Tiap kelompok akan mendapat subbab materi yang berbeda-beda.

Langkah *ketiga*, membimbing pengalaman individual atau kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai sebagai upaya pencarian jawaban atas masalah yang dihadapi siswa.¹⁵ Pada tahap ini guru berperan dalam membimbing siswa ketika dalam kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas. Guru biasanya memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksplorasi terhadap berbagai sumber belajar seperti dari media cetak buku LKS, buku paket siswa, sumber internet, maupun diskusi kelompok dengan teman sejawat. Tugas guru pada tahap ini yaitu sebagai pemerhati siswa terhadap kemajuan-kemajuan pada tiap kelompok termasuk membantu siswa jika mengalami kesulitan. Sesuai dengan yang diterapkan oleh bapak Riftanto, bapak Riftanto selalu melakukan controlling dengan menghampiri tiap kelompok apakah mengalami kesulitan dalam mencari jawaban. Hal ini juga sebagai upaya pemaksimalan dalam pembelajaran sekaligus sebagai observasi terhadap sikap siswa selama diskusi kelompok.

Langkah *keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap ini menuntut siswa untuk menganalisis dari berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, dan mengembangkan sekaligus menyajikan sebagai hasil karya akhir kelompok, kemudian disajikan menarik untuk dipresentasikan didepan kelas. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya laporan, guru juga

¹⁵ Ibid, 243.

mengarahkan untuk membagi tugas dengan temannya. Selaras dengan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Riftanto, para siswa mengerjakan tugas secara individual lalu jawaban didiskusikan dan disatukan untuk disajikan dalam sebuah karya tulis. Dalam proses ini guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam menyimpulkan dan menyusun laporan sebagai bahan presentasi.

Langkah *kelima*, menganalisis dan mengevaluasi. Pada tahap evaluasi ini semua kelompok mempresentasikan hasil karyanya lalu guru akan mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan siswa. Hal ini sama seperti yang diterapkan oleh bapak riftanto ketika tahap evaluasi. Dimana siswa dibimbing oleh guru untuk mempresentasikan hasil dari subtopik yang telah mereka bahas dalam kelompok kepada seluruh anggota kelas, sehingga siswa lain juga mendapat pengetahuan dari kelompok lainnya. Siswa lain juga diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada belum dipahami. Setelah siswa melakukan presentasi guru memberikan penguatan materi yang dibahas pada hari tersebut. Evaluasi hasil belajar siswa dilihat dari karya tulis laporan dari masing-masing kelompok, observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran.

MTs Negeri 3 Ponorogo telah menerapkan metode pembelajaran diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu. Menyesuaikan siswa di era pandemi bapak Riftanto sebagai guru IPS kelas VIII telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan pembelajaran secara keseluruhan dengan mudah dan sederhana. Sehingga dengan penerapan metode diskusi ini diharapkan bisa mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Pelaksanaan Metode Diskusi sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Hasil belajar atau *achievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kemampuan atau kecakapan potensial yang dimiliki seseorang". Penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, seperti dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan siswa berpikir, keterampilan motorik.¹⁶

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dipahami dengan melihat dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil diartikan sebagai sebuah perolehan yang didapatkan karena suatu aktivitas yang dilakukan atau perubahan input secara fungsional karena suatu proses. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku itu yang disebut dengan hasil belajar.¹⁷ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar, yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸ Hasil belajar yang maksimal tentunya juga tidak bisa terlepas dari peran seorang guru dimana guru sebagai aktor utama yang bertugas menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Disini guru dituntut dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan untuk perkembangan ketrampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, koneksi) adalah dengan metode diskusi, karena metode diskusi menuntut kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok

¹⁶ Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 44.

¹⁸ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Gramedia, 1988), 12.

atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.¹⁹

Hasil dari penelitian, MTs Negeri 3 Ponorogo telah berhasil melakukan praktik tersebut untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran IPS dengan metode diskusi model PBL. Data tersebut diperoleh dari perubahan siswa dalam aspek hasil belajar siswa dan dari hasil metode pembelajaran yang telah diterapkan. Berikut beberapa hasil belajar yang dapat dilihat sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran pada siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo :

- 1) Hasil belajar kognitif atau pengetahuan terus meningkat. Dimana ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran. Hal ini diketahui dari data hasil dokumentasi yang diberikan guru kepada peneliti.
- 2) Hasil belajar afektif. Dari adanya pembelajaran diskusi ini terdapat perubahan terhadap sikap siswa yang mendorong untuk bersikap toleransi sosial yang tercermin dalam kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, tumbuh saling menghargai pendapat orang lain.
- 3) Hasil belajar psikomotor. Hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari hasil observasi ketika pembelajaran di kelas dimana siswa begitu aktif dan antusias dalam pembelajaran baik ketika bertanya, menjawab ataupun menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain.

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 229.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTs Negeri 3 Ponorogo

Berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, tentunya terdapat hambatan dan dorongan. Hambatan tersebut bisa datang dari guru, siswa, maupun lingkungan belajarnya. Menurut Nawawi dalam praktik pengelolaan belajar akan ditemui beberapa hambatan. Hambatan itu datang dari peserta didik, dari guru, dari lingkungan keluarga ataupun disebabkan karena fasilitas yang kurang tersedia.²⁰

Menurut Wijaya dan Rusyan bahwa terbatasnya pengetahuan guru terutama pengelolaan masalah pengelolaan kelas, baik secara teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.²¹

Guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, kehidupan yang lebih luas dan belajar sepanjang hayat. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.²² Selain faktor yang berasal dari guru, faktor penghambat juga muncul dari dalam diri siswa sendiri. Dimana siswa yang sebelumnya pasif juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk aktif dalam keterlibatan proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan guru untuk ikut aktif, tanggap, dan kreatif dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi

²⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 116.

²¹ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 136.

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 234.

siswa. Disini peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan, guru dituntut untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, hal itu dibutuhkan agar siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu juga hal-hal yang dapat mengatasi dari faktor penghambat yaitu dengan adanya faktor pendorong.

Adapun faktor pendorong yang memudahkan dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya tugas tidak membebani pada masing-masing siswa secara individu.²³ Hal ini secara tidak langsung dapat memacu siswa untuk semangat dalam pembelajaran. ketika siswa semangat dalam pembelajaran tentunya juga akan semakin mudah dalam menerapkan prosedur pembelajaran IPS yang ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan yang bapak Riftanto rasakan, siswa akan cenderung mengeluh apabila tugas diberikan secara individu, namun jika tugas diberikan secara berkelompok maka maka tingkat antusiasme siswa meningkat. Faktor pendorong lain yang dapat mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu salah satunya mengesai dinamika kelas.

Menurut nawawi faktor pendukung pembelajaran pengelolaan kelas yaitu kurikulum, bangunan sarana dan prasarana, guru, murid, dan dinamika kelas.

Pemaparan diatas memberikan penjelasan bahwasannya lima hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran metode diskusi. Salah satu contohnya yaitu dinamika kelas. Dinamika kelas merupakan keadaan belajar siswa didalam kelas yang meliputi dorongan untuk aktif secara terarah, yang berkembang sesuai inisiatif dan kreatifitas siswa dalam suatu kelompok. Dari faktor pendorong tersebut juga sama halnya seperti yang terjadi di MTs Negeri 3 Ponorogo yang didapat berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan.

²³ Ibid, 222.

Dari faktor pendukung dan penghambat ini hampir semua sudah dikelola dengan baik oleh bapak Riftanto dalam penerapan metode diskusi pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII.



DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Munisah, Soewarsono dan Susilo. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press, 2009.
- Beni Ahmad Saebani dan Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet. Ke 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Gunawan. *Mengajar Di Zaman Now (Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI, Sanitifik, Literasi, PPK, 4C, dan HOTS)*. Ponorogo: Wade Group, 2018.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Syaikh Muhammad. *Qur'an Hafalan dan Tejemah*. Jakarta : Almahira, 2015.
- Hasibuan, Irwitadia Hasibuan. "Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh," *Jurnal Peluang*, Vol. 04, No. 01 (Oktober 2015).
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2013.
- Juni Priansa, Donni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

- Mulyasa. *menjadi guru* Ambarwati, Wahyuni. "Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes,". *Journal of Education. Teaching and Learning*. 03, No. 01 Maret 2018.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: gunung agung, 1989.
- Neolaka, Amos. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Ngadiyo. *Buah Segar Pendidikan*. Sukoharjo: Dio Media, 2018.
- professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahardjo, Toto. *Sekolah Biasa Saja*. Yogyakarta: INSISTPress, 2019.
- Raharjo dan Solihatin. *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rohmah, Ayunda. "Solusi Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Metode Mind Mapping" *Jurnal Kalimaya*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sahara, Siti Sahara, dkk. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Sapriya dkk. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Press, 2006.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012.
- Sudjana. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Gramedia, 1988.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryanto, Edy. *Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Kajian Teoritik dan Budaya*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Susanto, Achmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Gorup, 2013.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tabrani rusyan dan Cece wijaya. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

